

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Studi ini menerapkan metodologi kuantitatif di mana peneliti menggunakan data sampel numerik untuk menentukan hubungan antara variabel independent seperti *Audit Fee*, *Auditor Switching*, dan *Audit Committee*, dan variabel dependen, kualitas audit. Selain itu, variabel moderasi, ukuran perusahaan klien, diuji dalam kaitannya dengan variabel dependen.

3.2. Objek Penelitian

Fokus kajian adalah pada *Audit Fee*, *Auditor Switching*, dan *Audit Committee*, dan *Client Firm Size* di Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sepanjang kurun waktu 2019–2023. Materi yang dipakai dalam kajian ini diambil dari Laporan Tahunan perusahaan yang tersedia di situs web resmi.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan penelitian ini berlangsung dengan kurun waktu 2019 sampai kepada tahun 2023. Fenomena audit yang melibatkan BUMN, seperti pada kasus PT Garuda Indonesia Tbk (Persero), PT Asuransi Jiwasraya (Persero), dan PT Indofarma Tbk, yang menunjukkan kualitas audit yang memadai pada BUMN, menjadi alasan pemilihan populasi ini.

3.3.2. Sampel

Penelitian ini menerapkan pendekatan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel penelitian yang didasarkan sesuai kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut antara lain:

Tabel 3.1 Kriteria *Purposive Sampling*

No	Kriteria	Total Perusahaan
1	Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berdiri sebelum tahun 2019 – 2023	46
2	Dikurangi: Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tidak mempublikasikan atau menerbitkan laporan tahunan secara teratur selama tahun 2019 – 2023	(19)
3	Dikurangi: Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tidak mencantumkan informasi jumlah rapat komite audit atau biaya atas jasa audit yang digunakan secara teratur selama 2019-2023	(4)
Total Perusahaan		23
Jumlah Tahun Pengamatan		5
Total Sampel		115

Terlampir adalah nama perusahaan yang dipakai sampel penelitian berdasarkan *sampling* yang telah dilakukan:

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan

No	Nama Perusahaan
1	PT Perusahaan Listrik Negara
2	PT Pertamina (Persero)
3	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
4	PT Pupuk Indonesia (Persero)
5	Perum Perhutani
6	PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero)
7	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
8	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
9	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
10	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
11	PT Waskita Karya (Persero) Tbk
12	PT Hutama Karya (Persero)
13	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
14	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
15	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
16	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
17	PT Pos Indonesia (Persero)
18	PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero)
19	PT Kereta Api Indonesia (Persero)
20	Perum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia
21	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
22	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
23	Perum Percetakan Uang Republik Indonesia

Sumber: <https://www.bumn.go.id/portofolio/bumn>

3.4. Variabel Penelitian

3.4.1. Operasional Variabel

Tabel 3.3 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
<i>Audit Quality</i> (Y)	Probabilitas auditor dalam menemukan dan melaporkan kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien (Tandiontong, 2016)	$MEET_BE = 1 (\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma)$ $MEET_BE = 0 (ROA > \mu + \sigma \text{ dan } ROA < \mu - \sigma)$	Nominal
<i>Audit Fee</i> (X1)	imbalan atas jasa yang diberikan perusahaan kepada KAP atau auditor atas jasa audit (Agoes, 2012)	$AF = \ln (\text{Audit Fee})$	Rasio
<i>Auditor Switching</i> (X2)	Pergantian Akuntan Publik atau Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa pengauditan pada suatu entitas. (Hutajulu, 2023)	Skor 1: perusahaan menunjukkan adanya pergantian auditor Skor 0: perusahaan menunjukkan tidak ada pergantian auditor	Nominal
<i>Audit Committee</i> (X3)	Pihak independen perusahaan yang membantu dewan komisaris untuk mengawasi pelaporan keuangan dan meningkatkan kualitas audit. (Cahyati <i>et al.</i> , 2021)	$Acmeet (ACM) = \frac{\text{Jumlah Rapat Komite Audit}}{4}$	Rasio
<i>Client Firm Size</i> (Z)	Ukuran atau skala perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya suatu entitas bisnis (Richah & Triani, 2021)	$AF = \ln (\text{Total Asset})$	Rasio

3.4.2. Pengukuran Variabel

1. *Audit Quality*

Variabel *Audit Quality* dianalisis dengan proksi *earnings surprise benchmark*. Metode ini dilakukan untuk mengetahui manajemen laba dari perusahaan yang akan diteliti dan menjamin bahwasannya laporan keuangan yang dilaporkan perusahaan merefleksikan kinerja keuangan yang sebenarnya (Pamungkas & Gantowati, 2021). Pada penelitian ini, *earnings surprise benchmark* merupakan proksi dari kualitas audit, untuk mendeteksi dan mengungkap pengelolaan laba yang dilakukan manajemen dengan tujuan menghindari kerugian pelaporan (Aqmarina & Yendrawati, 2019). Parameter *earning surprise* yang digunakan adalah antara $\mu + \sigma$ dan $\mu - \sigma$, dengan μ adalah standar deviasi, dan σ adalah rata-rata Return on Assets (ROA) dari BUMN yang terdaftar di website resmi dan memenuhi kriteria pemilihan sampel. Variabel dummy yang dipakai dalam mengukur kualitas audit penelitian ini adalah seperti berikut:

$$\text{MEET_BE} = 1 \ (\mu - \sigma < \text{ROA} < \mu + \sigma)$$

Hasil di atas mencerminkan bahwa kualitas audit baik, jika ROA perusahaan berada di dalam rentang ini, berarti performa perusahaan tidak jauh menyimpang dari rata-rata yang diharapkan, konsisten dalam kinerja atau kondisi keuangan perusahaan, dan tidak menunjukkan kejanggalan yang signifikan. Hal ini juga merefleksikan bahwa auditor telah melakukan pekerjaannya dengan baik dalam mendeteksi dan mencegah praktik kecurangan keuangan.

$$\text{MEET_BE} = 0 \ (\text{ROA} > \mu + \sigma \text{ dan } \text{ROA} < \mu - \sigma)$$

$\text{ROA} > + \sigma$ dapat merefleksikan bahwa manajemen memiliki kemampuan untuk mempraktikkan "*windows dressing*", dan $\text{ROA} < + \sigma$

menunjukkan bahwa manajemen memiliki kemampuan untuk melakukan praktik "*taking a bath*".

Apabila ditemukan bahwa nilai ROA melebihi *earnings surprise benchmark* maka dapat dikatakan bahwa kemungkinan auditor mempersilakan kesempatan bagi perusahaan melaporkan kinerja keuangan yang lebih baik sehingga agen bisa mendapatkan bonus di masa sekarang (Pamungkas & Gantyowati, 2021). Sebaliknya apabila ditemukan nilai ROA berada dibawah *earnings surprise benchmark* maka dapat diartikan bahwa auditor mempersilakan kesempatan untuk perusahaan untuk memperburuk laporan keuangannya dan mendapatkan manfaat dari laba yang dihasilkan di masa mendatang (Pamungkas & Gantyowati, 2021). Hal ini juga menandakan adanya penyajian informasi keuangan yang tidak objektif dan tidak akurat. Auditor yang tidak dapat mengidentifikasi atau menanggapi tindakan ini dapat memberikan opini audit yang salah atau tidak memadai yang menunjukan rendahnya kualitas audit.

2. Audit Fee

Pengukuran variabel *Audit Fee* dalam penelitian ini penghitungan logaritma. Imbalan jasa yang diterima auditor dapat dilihat di laporan tahunan (annual report) perusahaan pada bagian 'Kantor Akuntan Publik' atau 'Akuntan Perseroan' atau Surat Perikatan. Data itu pada akhirnya akan ditransformasikan menjadi logaritma natural dari nominal imbalan jasa yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Lailathul & Yanthi, 2021):

$$AF = \text{Ln} (\text{Audit Fee})$$

Keterangan:

Ln = Logaritma Natural

3. *Auditor Switching*

Auditor Switching ialah pergantian auditor yang terjadi pada perusahaan, sehingga pengukuran variabel pada penelitian ini menggunakan variabel dummy dengan ketentuan (Aqmarina & Yendrawati, 2019):

- a. Skor 1: perusahaan menunjukkan adanya pergantian auditor
- b. Skor 0: perusahaan menunjukkan tidak ada pergantian auditor

4. *Audit Committee*

Variabel *Audit Committee* diukur berdasarkan frekuensi rapat yang dilakukan oleh komite audit. Pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, sekurang-kurangnya Komite Audit harus membuat pertemuan dengan rutin setidaknya sekali setiap tiga bulan. Sehingga dirumuskan pengukuran sebagai berikut (Lailathul & Yanthi, 2021):

$$AC = \frac{\text{Jumlah Rapat Komite Audit}}{4}$$

Keterangan:

AC = *Audit Committee*

5. *Client Firm Size*

Salah satu gambaran skala perusahaan dapat direfleksikan dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga pada penelitian ini, *Client Firm Size* mengukur dengan logaritma natural (Ln) dari total aset perusahaan klien (Farid & Baradja, 2022):

$$AF = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

Keterangan:

Ln = Logaritma Natural

3.5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan perangkat lunak *Eviews* untuk mengolah data atau menguji variabel yang datanya berbentuk data panel. Data panel merupakan penggabungan antara data rentang waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menguji distribusi dan juga karakteristik data pada sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis dasar statistik deskriptif yang menghasilkan visualisasi dan mendeskripsikan data dengan diukur berdasarkan rata-rata (*mean*), nilai minimum (*min*), nilai maksimum (*max*), standar deviasi (*standard deviation*), *kurtosis*, dan *skewness*.

3.5.2. Model Regresi Data Panel

Model regresi data panel adalah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Model ini dipilih karena data yang diperoleh dari penelitian ini adalah berasal dari kelompok entitas yang sama dengan adanya rentang waktu. Estimasi model regresi yang dapat digunakan terdapat tiga pendekatan yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* (Basuki & Prawoto, 2019) dengan masing-masing penjelasan sebagai berikut:

1. *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan pendekatan yang paling sederhana dengan menggabungkan data *cross section* dan *time series* sehingga model ini mengasumsikan bahwa setiap data perusahaan sama dalam berbagai rentang waktu. *Ordinary Least Square* (OLS) adalah pendekatan yang digunakan untuk mengestimasi model ini.

2. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model merupakan pendekatan dengan mengasumsikan bahwa konstanta dan koefisien regresi antar perusahaan atau antar waktu sama. Model ini menggunakan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) untuk menangkap perbedaan konstanta antar perusahaan namun koefisien regresi sama antar perusahaan.

3. *Random Effect Model*

Random Effect Model mengestimasi adanya *error* yang mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar perusahaan. Pada model ini perbedaan konstanta diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Model *Random Effect* dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini dikenal juga dengan *Error Component Model* (ECM) atau dengan menggunakan teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Dalam pemilihan model regresi dapat dilakukan 3 uji sebagai berikut agar model yang dipilih dapat sesuai dengan tujuan penelitian. Pengujian tersebut adalah:

1. Uji *Chow*

Uji *chow* dilakukan untuk menentukan atau memilih model apa yang terbaik antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. (Ismanto & Pebruary, 2021). Hipotesis yang digunakan untuk uji ini sebagai berikut.

- a. H_0 : *Common Effect*
- b. H_1 : *Fixed Effect*

Jika hasil uji *chow* nilai $\text{Prob} > 0,05$ maka H_0 diterima dan *Common Effect Model* yang digunakan, namun apabila $\text{Prob} < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti *Fixed Effect Model* yang digunakan.

2. Uji Hausman

Uji *hausman* dilakukan untuk menentukan atau memilih model apa yang terbaik antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. (Ismanto & Pebruary, 2021). Hipotesis yang digunakan untuk uji ini sebagai berikut.

- a. H_0 : *Random Effect*
- b. H_1 : *Fixed Effect*

Jika hasil uji *hausman* nilai $\text{Prob} > 0,05$ maka H_0 diterima dan *Random Effect Model* yang digunakan, namun apabila $\text{Prob} < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti *Fixed Effect Model* yang digunakan.

3. Uji Langrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* dilakukan untuk menentukan atau memilih model apa yang terbaik antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. (Ismanto & Pebruary, 2021). Hipotesis yang digunakan untuk uji ini sebagai berikut.

- a. H_0 : *Common Effect*
- b. H_1 : *Random Effect*

Jika hasil uji *langrange multiplier* nilai $\text{Prob} > 0,05$ maka H_0 diterima dan *Common Effect Model* yang digunakan, namun apabila $\text{Prob} < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti *Random Effect Model* yang digunakan.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Pada data panel, uji asumsi klasik yang dibutuhkan adalah uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas (Basuki, 2021).

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat korelasi antar variabel bebas dalam penelitian (Ismanto & Pebruary, 2021) Ketentuan dari uji multikolinearitas sebagai berikut.

- a. Tidak ada multikolinearitas apabila nilai Correlation < 0,90
- b. Terjadi multikolinearitas apabila nilai Correlation > 0,90

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan. (Basuki & Prawoto, 2019). Ketentuan uji heteroskedastisitas sebagai berikut.

- a. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai sig > 0,05.
- b. Terjadi heteroskedastisitas apabila nilai sig < 0,05

3.5.1. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa proporsi variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat (Ismanto & Pebruary, 2021). Hasil dari uji ini berada pada rentang 0 sampai dengan 1. Semakin hasil dari uji ini mendekati angka 1, maka semakin besar proporsi variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat (Basuki & Prawoto, 2019).

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data menggunakan software statistik Eviews, dengan pengujian asumsi klasik (uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas), serta pengujian hipotesisnya menggunakan analisis regresi data panel dan uji t-test dengan $\alpha = 5\%$.

Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$AQ_{it} = \alpha + \beta_1(AF_{it}) + \beta_2(AS_{it}) + \beta_3(AC_{it}) + \beta_4(CFS_{it}) + e$$

Keterangan:

AQ_{it} = *Audit Quality*

α = Konstanta
 β_i = Koefisien regresi
 AF_{it} = *Audit Fee*
 AS_{it} = *Auditor Switching*
 AC_{it} = *Audit Committee*
 CFS_{it} = *Client Firm Size*
 e = Variabel Pengganggu

3. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Ismanto & Pebruary, 2021) dengan melihat nilai probabilitasnya, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Variabel terikat secara individu dipengaruhi oleh variabel bebas jika memperoleh nilai $\text{sig} < 0,05$.
- Variabel terikat secara individu tidak dipengaruhi oleh variabel bebas jika memperoleh nilai $\text{sig} > 0,05$

4. Uji F

Uji F merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Basuki & Prawoto, 2019). Pengujian tersebut dilakukan dengan cara membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel dengan ketentuan:

- Jika nilai $\text{sig} \geq 0,05$ maka secara variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$ maka secara variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.